

## **Penerapan Model Contextual Teaching and Learning pada Materi Ragam Gejala Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

**Lidya Sari Dewi<sup>1\*</sup>, Ilhamdi Siddiq<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Payakumbuh, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: [liyadewi11@guru.sma.belajar.id](mailto:liyadewi11@guru.sma.belajar.id)

### **Abstrak**

Pembelajaran seharusnya mampu mengembangkan kompetensi abad 21 yang lebih dikenal dengan 4C. Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan menunjukkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan rendah. Model CTL menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki pengaruh penerapan model CTL pada hasil belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK. PTK ini menerapkan model siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian menggunakan soal tes untuk menilai pengetahuan dan lembar penilaian kinerja untuk menilai keterampilan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Dari hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa penerapan model contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah guru perlu menggunakan konteks untuk memotivasi dan mengkonstruksi kompetensi siswa.

**Kata Kunci:** *Model CTL, Gejala Sosial, Hasil Belajar, Pengetahuan, Keterampilan*

### **Abstract**

Learning should be able to develop 21st century competencies, better known as 4C. Based on the problems found in the field, it shows that student learning outcomes in the aspects of knowledge and skills are low. The CTL model is a solution to this problem. The aim of this research is to investigate the effect of implementing the CTL model on student learning outcomes. This research method uses classroom action research or CAR. This CAR applies a cycle model consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research instrument uses test questions to assess knowledge and performance assessment sheets to assess skills. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis. From the results of data analysis, it can be stated that the application of the contextual teaching and learning model can improve student learning outcomes both in the knowledge and

skills aspects. The implication of the results of this research is that teachers need to use context to motivate and construct student competence.

**Keywords:** *CTL Model, Social Phenomena, Learning Outcomes, Knowledge, Skills*

## **PENDAHULUAN**

Kompetensi diperlukan siswa untuk menjawab berbagai tantangan abad 21. Pada abad 21 perkembangan teknologi maupun informasi berkembang dengan sangat pesatnya. Perkembangan teknologi ini memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan berbagai macam kompetensi dalam pembelajaran. Siswa harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui kompetensi 4C (Arnyana, 2019; Partono et al., 2021). Kompetensi 4C lebih dikenal sebagai kompetensi dalam berpikir secara kritis (*Critical Thinking*), komunikatif (*Communication*), kolaboratif (*Collaboration*), serta kreativitas (*Creativity*). Kompetensi 4C penting karena menekankan pada kecakapan siswa untuk dapat berpikir dalam memberikan suatu solusi dari berbagai konflik yang terjadi dengan penyampaian suatu gagasan (Taufiqurrahman, 2023; Nopiani et al., 2023). Kompetensi 4C salah satu kompetensi yang mengacu pada perkembangan afektif dan kognitif siswa. Kompetensi 4C bertujuan dalam peningkatan kompetensi siswa terutama dalam keterampilannya untuk dapat menjawab tuntutan pendidikan pada abad 21 (Delrefi et al., 2022; Setiawati et al., 2019). Kompetensi 4C harus diterapkan dalam pembelajaran pada abad 21.

Praktek pembelajaran abad 21 menekankan pada pembelajaran berpusat kepada siswa. Pembelajaran yang berpusat kepada siswa yaitu pembelajaran yang memberikan tuntutan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran di kelas (Septikasari & Frasandy, 2018; Laksana, 2021, Komara, 2018). Pembelajaran abad 21 penting dalam pembentukan kualitas siswa dalam menghadapi berbagai rintangan maupun hambatan dalam memecahkan suatu masalah seiring dengan perkembangan zaman (Megahantara, 2017, Hasibuan & Prastowo, 2019). Pembelajaran abad 21 mengimplementasikan konteks dunia nyata dalam pembelajaran dengan mengkaitkan berbagai fenomena alam yang terjdin di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran abad 21 mengharuskan siswa agar memiliki kemampuan dalam proses pemecahan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Mardhiyah et al., 2021). Agar siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang baik maka diperlukan pemanfaatan teknologi dan informasi di dalam pembelajaran. Pembelajaran abad 21 dapat memanfaatkan TIK untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran (Afandi et., 2016).

TIK penting diterapkan dalam pembelajaran agar terbentuknya suatu pembelajaran yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih aktif melalui pemanfaatan teknologi dan informasi sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar (Saxena, 2017 ; Das, 2019; Zafar, 2019). Menurut Usman & Asrizal (2020) bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan yaitu memberikan kemudahan dalam belajar, mendorong minat dan keaktifan dalam proses diskusi materi pembelajaran, mempermudah penilaian kemajuan pembelajaran, dan memudahkan

untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan menggunakan fasilitas internet. TIK perlu dimanfaatkan dalam pembelajaran fisika untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu, pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya (Asrizal et al., 2022).

Permasalahan yang terjadi di lapangan tepatnya di SMAN 1 Payakumbuh memperlihatkan bahwa hasil yang dicapai siswa dalam belajar masih tergolong rendah dalam pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar pada aspek pengetahuan yang diukur melalui pemberian soal tes kepada siswa dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 54,28. Hasil yang didapatkan bersesuaian dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Murti & Wardani (2018) dan Nurhayati et al. (2019) bahwa pengetahuan sosial siswa rendah. Hasil belajar pada aspek keterampilan yang diukur melalui lembar penilaian kinerja kepada siswa dengan nilai rata-rata yang didapatkan semester 42,85. Hasil yang didapatkan bersesuaian dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Dewanti et al. (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam bersosial masih belum optimal. Hasil belajar siswa yang rendah ini perlu adanya suatu solusi.

Penggunaan suatu model pembelajaran yang tepat dapat mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa peneliti telah menggunakan model CTL untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2014) dan Sulfemi (2019) bahwa model CTL dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Penerapan model CTL dalam meningkatkan keterampilan siswa oleh Wijayanti & Wulandari (2016) dan Rahmawati (2018). Dengan demikian, model CTL bisa dijadikan suatu acuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan kontekstual teaching and learning (CTL) penting dalam memberikan bantuan kepada guru dalam mengkaitkan materi dalam suatu pembelajaran dengan konteks yang sebenarnya yang dialami siswa berdasarkan pengalaman (Syaifuddin & Nurlaela, 2021). Pendekatan CTL menghubungkan antara pengetahuan dan keterampilan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Munir & Nur, 2018). Menurut bahwa contextual teaching and learning memberikan suatu stimulus ke otak dalam pola-pola untuk menghasilkan suatu makna dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan model CTL penting dalam membangun suatu pola pembelajaran yang efektif melalui suatu konteks nyata yang dapat menimbulkan semangat belajar dan rasa ingin tahu. Penggunaan model CTL membuat pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan mengaktifkan peserta didik melalui pembagian beberapa kelompok yang dapat menimbulkan rasa saling kerja sama antar kelompok (Fadilah et al, 2017; Ruswandi et al, 2022).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu terkait hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran CTL. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan model pembelajaran CTL diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan memberikan dorongan kepada siswa melalui pemberian suatu konteks permasalahan dunia nyata kepada siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini, guru harus memberikan motivasi belajar, membimbing, dan

mengarahkan siswa dalam mengkonstruksi atau membangun keterampilan siswa melalui penerapan model CTL. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh penerapan model CTL pada hasil belajar siswa.

## **METODE**

Pada penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dijadikan acuan dalam penelitian dengan melakukan penganalisisan dari serangkaian kegiatan dalam belajar dengan pemberian suatu tindakan, yang disengaja muncul untuk terlaksana di dalam suatu kelas (Arikunto, 2008). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam perbaikan praktik pembelajaran yang sebelumnya digunakan di kelas (Arikunto, 2006). Model pada penelitian ini yaitu PTK. Model PTK disebut sebagai model siklus berdasarkan usulan dari Kemmis dan Taggart (1988). Model PTK merupakan model yang terdiri dari dua siklus dengan menggunakan empat langkah utama yang dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi / evaluasi (*reflection*).

Langkah pertama penelitian ini adalah perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini melakukan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar hal ini bertujuan untuk mengetahui materi yang sedang diajarkan guru. Kemudian, penyusunan terkait rencana yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan merancang lembar kerja terkait materi gejala sosial yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan kompetensi dasar. Lalu, menentukan tempat pelaksanaan pembelajaran dan waktu yang dibutuhkan. Lalu, penentuan penggunaan model pembelajaran yang akan dipakai. Lalu menyusun soal tes pengetahuan dan penilaian kinerja keterampilan.

Langkah kedua penelitian ini adalah tindakan. Adapun beberapa tindakan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pertama, pada kegiatan pendahuluan peneliti menyiapkan siswa untuk belajar secara psikis, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Kedua, pada kegiatan inti peneliti menggunakan model pembelajaran CTL di dalam proses pembelajaran, membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan pembelajaran sesuai konteks dalam dunia nyata. Ketiga, pada kegiatan penutup peneliti memberikan penugasan kepada siswa.

Langkah ketiga penelitian ini adalah observasi. Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini dilakukannya pengumpulan data yang mencakup di dalamnya terkait tindakan yang telah terencanakan untuk dilaksanakan secara langsung, serta mengumpulkan hasil jawaban siswa melalui penggunaan alat bantuan berupa instrumen. Kemudian melakukan perekaman dari berbagai kegiatan yang dilakukan siswa dalam memperoleh berbagai data dari hasil belajar siswa. Dalam menghasilkan data yang valid digunakanlah observer lainnya untuk mengamati berbagai aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan siswa

berdasarkan acuan dari soal tes dan lembar penilaian kinerja yang telah disiapkan.

Langkah keempat penelitian ini adalah evaluasi. Pada langkah ini aktivitas yang dilakukan seperti mengukur ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan dengan memberikan suatu penilaian dari segi penilaian keterampilan maupun pengetahuan. Kemudian, mengadakan diskusi untuk menganalisis hasil perbandingan perolehan nilai hasil belajar pada kedua siklus. Lalu, data nilai hasil belajar diolah untuk aspek pengetahuan dan keterampilan antara kedua siklus yang dilakukan.

Peneliti menggunakan tiga jenis instrumen pengumpulan data, yaitu soal tes pengetahuan dan lembar penilaian keterampilan siswa. Dalam penganalisisan data penelitian menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis peningkatan hasil dari siklus 2. Pada analisis hasil belajar peserta didik memiliki tingkat ketuntasan apabila mendapatkan skor dengan nilai sebatas KKM yaitu 78. Secara klasikal, keberhasilan kelas apabila telah mencapai keberhasilan dengan terdapatnya 80% peserta didik dengan pencapaian skor di atas KKM yang telah ditetapkan. Apabila peserta didik memperoleh skor yang di bawah KKM, maka siklus harus dilanjutkan sampai mencapai angka sama atau lebih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Pada Aspek Pengetahuan

Hasil penelitian berikutnya terkait tentang hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Instrumen yang digunakan berupa pemberian soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dapat dilihat dari seberapa mampu siswa dapat menjawab soal tes dengan jawaban benar. Soal tes pengetahuan ini akan melalui tahapan siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 2 dilaksanakan ketika hasil dalam proses belajar pada siklus 1 masih belum optimal maka pentingnya memperbaiki pola pembelajaran sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Aspek Pengetahuan		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Jumlah siswa	35	35	-
2	Nilai rata-rata	79,51	82,34	Meningkat
3	Nilai minimum	53	63	Meningkat
4	Nilai maksimum	100	100	Tetap
5	Jangkauan	47	37	Meningkat
6	Jumlah siswa yang tuntas	25	31	Meningkat
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	4	Meningkat
8	Persentasi ketuntasan	71,4	88,6	Meningkat

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 didapatkan nilai rata-rata hasil belajar pada aspek pengetahuan untuk siklus 1 dan siklus 2 masing-masing sebesar 79,51 dan 82,34.

Hasil belajar pada aspek pengetahuan pada siklus 1 berada pada rentang nilai 53 hingga 100 sedangkan pada siklus 2 pada rentang nilai 63 sampai 100. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa meningkat pada siklus 2 daripada siklus 1. Peningkatan pengetahuan siswa pada siklus 2 menunjukkan bahwa dengan diberi perlakuan model PJBL menggunakan metode penugasan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Pada siklus 1 tidak diberikan perlakuan yang sama dengan siklus 2 sehingga nilai yang didapatkan kurang optimal.

Hasil penelitian yang didapatkan menjelaskan bahwa penggunaan model CTL dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Model CTL menerapkan suatu konteks pembelajaran yang secara langsung dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat menambah wawasan atau pengetahuan siswa (Maghfiroh, 2014). Menurut Sulfemi (2019) model CTL dapat membuat siswa aktif di kelas dengan pemberian suatu konteks dunia nyata dalam pembelajaran terkait berbagai alam yang terjadi sehingga membuat pengetahuan siswa bertambah (Kamarudin et al., 2023; Ismatunsarah et al., 2020). Penggunaan model CTL mengajak siswa untuk berkesempatan mengembangkan pengetahuannya melalui pembelajaran yang diawali dengan suatu konteks pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah et al. (2023) bahwa model CTL dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan pemberian konteks pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dunia nyata yang akan merangsang siswa untuk berpikir.

### Hasil Belajar Pada Aspek Keterampilan

Hasil penelitian berikutnya terkait tentang hasil belajar siswa pada aspek keterampilan. Instrumen yang digunakan berupa pemberian lembar penilaian kinerja untuk mengukur keterampilan siswa. Hasil belajar siswa pada aspek keterampilan dapat dilihat dari seberapa mampu siswa dapat menghasilkan suatu proyek dalam bentuk laporan kinerja dengan baik dan mengumpulkannya pada tepat waktu. Penilaian kinerja untuk mengetahui nilai keterampilan siswa akan melalui tahapan siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 2 dilaksanakan ketika hasil dalam proses belajar pada siklus 1 masih belum optimal maka pentingnya memperbaiki pola pembelajaran sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik. Hasil belajar siswa pada aspek keterampilan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Belajar Aspek Keterampilan Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Aspek Keterampilan		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Jumlah siswa	35	35	
2	Nilai rata-rata	81,14	83,29	Meningkat
3	Nilai minimum	70	70	Tetap
4	Nilai maksimum	90	90	Tetap
5	Jangkauan	20	20	Tetap
6	Jumlah siswa yang tuntas	28	33	Meningkat
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7	2	Meningkat
8	Persentasi ketuntasan	80	94,3	Meningkat

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 didapatkan nilai rata-rata hasil belajar pada aspek keterampilan untuk siklus 1 dan siklus 2 masing-masing sebesar 81,14 dan 83,29. Hasil belajar pada aspek keterampilan pada siklus 1 berada pada rentang nilai 70 hingga 90 sedangkan pada siklus 2 pada rentang nilai 70 sampai 90. Hasil yang didapatkan memperjelaskan bahwa siswa memiliki keterampilan yang meningkat dari perbandingan nilai pada kedua siklus pembelajaran. Peningkatan keterampilan siswa pada siklus 2 menunjukkan bahwa dengan diberi perlakuan model PJBL menggunakan metode penugasan dapat meningkatkan keterampilan siswa. Pada siklus 1 tidak diberikan perlakuan yang sama dengan siklus 2 sehingga nilai yang didapatkan kurang optimal.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan. Menurut Febrinal (2016) siswa dilibatkan secara penuh melalui model CTL dengan pembentukan suatu kelompok belajar yang diberi konteks berdasarkan pengalaman dunia nyata sehingga dapat melatih keterampilan siswa dalam bekerja sama antar kelompok. Selain itu, menurut Delti (2018) bahwa model CTL memberikan siswa untuk berkesempatan dalam mengemukakan gagasan maupun ide dalam suatu kelompok sehingga dapat melatih keterampilan psikomotorik siswa. Model CTL dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan lawan bicaranya (Anggriani, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia et al. (2021) bahwa model CTL dapat meningkatkan keterampilan siswa.

## **SIMPULAN**

Dari hasil analisis data dapat dinyatakan kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan penelitian adalah penerapan model contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan pada materi ragam gejala sosial. Penggunaan konteks dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan siswa secara aktif dalam model CTL mampu menciptakan pembelajaran bermakna. Implikasi dari hasil penelitian ini, guru harus menggunakan konteks dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi pembelajaran untuk motivasi belajar, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan mereka melalui penerapan model CTL.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A., Junanto, T., & Afriani, R. (2016). Implementasi Digital-Age Literacy dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 3(1), 113-120.
- Anggriani, R., Fitri, A. H., & Ratnawati, R. (2021). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 08 Sungai Rumbai Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9091-9097.
- Aryana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) untuk

- Menyongsong Era Abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), 1-13.
- Asrizal., Yunerti, E. A., Usman, A. (2022). ICT Thematic Science Teaching Material With 5E Learning CYCLE Model to Develop Students' 21ST-Country Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(1), 61-72.
- Das, K. (2019). The Role and Impact of ICT in Improving the Quality of Education: an Overview. *International Journal of Innovative Studies in Sociology and Humanities*, 4(6), 97-103.
- Delrefi, D., Qalbi, Z., & Putera, R. F. (2022). Penggunaan Model Problem Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Creative Thinking pada Mata Kuliah Seminar Isu Terkini PAUD Berorientasi Kompetensi 4C Abad 21. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 317-327.
- Delti, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Psikomotor Fisika Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 149-159.
- Dewanti, T. C., Widada, W., & Triyono, T. (2016). Hubungan antara Keterampilan Sosial dan Penggunaan Gadget Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang. *Jurnal kajian bimbingan dan konseling*, 1(3), 126-131.
- Fadillah, A., Dewi, N. P. L. C., Ridho, D., Majid, A. N., & Prastiwi, M. N. B. (2017). The Effect of Application of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model-Based on Lesson Study With Mind Mapping Media to Assess Student Learning Outcomes on Chemistry on Colloid Systems. In *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 1(2), 101-108.
- Febrinal, D. (2016). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Contextual Teaching Learning (CTL) di Kelas VIII SMP 44 Sijunjung. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 1(2), 181-192.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 10(1), 23-35.
- Indah, A. P. N., Nuraeni, I., Azima, N. S., Novitasari, S., & Komariah, K. (2023). Penerapan Model CTL untuk Melatih Aktivitas dan Hasil Belajar Bangun Ruang di SD Kelas I. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5440-5446.
- Ismatunsarrah, I., Ridha, I., & Hadiya, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Elastisitas di SMAN 1 Peusangan. *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 4(1), 70-80.
- Kamarudin, K., Irwan, I., Akbar, A., & Herdianto, H. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PKN Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 197-203.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1), 100-119.
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14-22.



- Maghfiroh, L. (2014). Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, 2(1), 1-11.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Megahantara, G. S. (2017). *Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Abad 21*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munir, M., & Nur, R. H. (2018). The Development of English Learning Model Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) in Junior High Schools. *International Journal of Language Education*, 2(1), 31-39.
- Murti, A., & Wardani, K. (2018). Perilaku Sosial Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas Rendah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Dalem Kotagede Yogyakarta). *Trihayu*, 4(3), 258998.
- Natalia, Y. F. L., Anugrahana, A., & Zaini, E. (2021). Peningkatan Tanggung Jawab dan Keterampilan Proses IPA Melalui Model CTL Berbasis Daring Siswa Kelas IV SDN Cangkringan 1. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(8), 309-314.
- Nopiani, S., Purnamasari, I., Nuvitalia, D., & Rahmawati, A. (2023). Kompetensi 4C Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5202-5210.
- Nurhayati, S., Rochman, C., & Zakiyah, Q. Y. (2019). Tantangan Evaluasi Pengetahuan dan Faktor-faktor Pengetahuan Siswa yang Rendah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Bandung. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 369-382.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41-52.
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 12-20.
- Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Rohimah, E. (2022). Implementation of The CTL Learning Model Through Islamic Moderate Values in Improving the Attitude of Students Tolerance in School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 690-703.
- Saxena, N. (2017). The Role and Impact of ICT In Improving the Quality of Education: An Overview. *International Journal of Engineering Sciences & Research Technology*, 6(3), 501- 503.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Setiawati, D., & Fatmawati, F. (2019). Pendekatan Paradigma Pedagogik Reflektif dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kompetensi 4C di Abad 21. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 12-22.

- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 73-84.
- Syaifuddin, T., & Nurlaela, L. (2021). Contextual teaching and learning (CTL) model to students improve learning outcome at senior high school of model terpadu Bojonegoro. *Ijorer: International Journal of Recent Educational Research*, 2(5), 528-535.
- Taufiqurrahman, M. (2023). Pembelajaran Abad 21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 77-89.
- Usman, E. A., & Asrizal, A. (2020). Results of Validity and Practicality Test of ICT-Science Learning Material with Learning Cycle Model for Improving Digital Literacy of Students. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 23(2), 580-588.
- Wijayanti, A., & Wulandari, T. (2016). Efektivitas Model CTL dan Model PBL Terhadap Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 112-124.
- Zafar, S. M. T. (2019). Role of Information Communication Technology (ICT) in Education and Its Relative Impact. *International Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)*, 7(04), 1-10.